

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena mampu mencapai kemajuan di berbagai bidang kehidupan terutama dalam rangka peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Hal tersebut dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, peran dunia pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja. Pada akhir desember 2019 Infeksi virus COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China. Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan, pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu, namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (*pneumonia*). Dan virus ini menjadi bencana bagi dunia khususnya di dunia pendidikan. Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menyatakan COVID-19 ini sebagai pandemi global yang menyerang seluruh dunia termasuk di Indonesia.

Pandemi COVID 19 di Indonesia mulai terjadi pada bulan Maret 2020, dimulai dengan adanya korban positif di kota Depok. Setelah itu peningkatan kasuspun terjadi di seluruh wilayah Jabodetabek sehingga menjadi kawasan zona merah. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengeluarkan surat keputusan nomor 13 A terkait penetapan masa darurat akibat virus corona. Berdasarkan penetapan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran (COVID-19)(Niken, 2020:100). Covid-19 yang saat ini terjadi hampir di setiap daerah khususnya di Kalimantan barat, menjadi salah satu permasalahan yang krisis dalam dunia kesehatan bahkan hidup bermasyarakat dan bernegara dalam skala internasional. Pembelajaran

secara daring merupakan alternatif yang digunakan saat ini oleh setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan proses belajar mengajar walaupun tidak dengan tatap muka. Perubahan proses belajar merupakan suatu keputusan yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi IKIP PGRI Pontianak khususnya di program studi PPKn. Perubahan proses belajar ini berlaku kepada setiap mata kuliah yang ada di prodi PPKn agar tujuan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah bagi para tenaga pendidik merupakan perubahan yang harus dilakukan oleh dosen untuk tetap mengajar mahasiswa. Pendidikan dengan jarak jauh memiliki tujuan agar mutu pendidikan meningkatkan dan relevansi pendidikan serta meningkatkan pemerataan akses dan perluasan pendidikan.

Upaya yang dilakukan tersebut adalah dengan tetap mengaktifkan metode pembelajaran dalam jaringan (daring). Sehingga dalam menunjang proses itu maka media yang dapat digunakan sebagai pendukung pembelajaran selama masa pandemi adalah *google classroom, google meet, zoom meeting*, . Bukan hanya metode belajar saja yang mengalami perubahan akan tetapi proses belajar mahasiswa pun mengalami perubahan yang cukup drastis awalnya dengan metode tatap muka dalam kelas menjadi metode pembelajaran daring. Perubahan ini tentu memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa dan sekaligus memberikan adaptasi baru bagi mahasiswa program studi. Sistem Informasi yang proses belajarnya tidak hanya berpatokan pada materi tetapi juga latihan/praktik. Metode pembelajaran ini dilakukan sebagai bentuk menjaga dan menjamin kualitas atau mutu Pendidikan agar peserta didik tidak tertinggal jauh. Selain itu juga, mendukung kebijakan pelaksanaan *physical distancing*. perlu diketahui bahwa menggunakan metode pembelajaran kualitas pembelajaran jauh lebih tertata. Supaya pembelajaran dengan menggunakan metode seperti ini bisa membimbing peserta didik untuk dapat berinovasi dan berfikir kritis (Muhali, 2019).

Pembelajaran secara daring merupakan alternatif yang digunakan saat ini oleh setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan proses belajar mengajar walaupun tidak dengan tatap muka. Perubahan proses belajar merupakan suatu

keputusan yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi agar tujuan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah bagi para tenaga pendidik merupakan perubahan yang harus dilakukan oleh dosen untuk tetap mengajar mahasiswa. Pendidikan dengan jarak jauh memiliki tujuan agar mutu pendidikan meningkatkan dan relevansi pendidikan serta meningkatkan pemerataan akses dan perluasan pendidikan.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan sistem online dan merupakan hal baru bagi mahasiswa dan dosen sehingga membutuhkan waktu untuk beradaptasi, Sehingga dapat membuat motivasi belajar mahasiswa menurun, untuk mempertahankan motivasi belajar mahasiswa, dengan cara menggunakan pembelajaran daring secara efektif. Perubahan drastis ini kemungkinan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar adalah suatu kondisi yang menggerakkan atau mendorong mahasiswa untuk belajar. Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, mahasiswa dan dosen yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Seperti pada saat perkuliahan berlangsung tentunya ada interaksi antara mahasiswa dan dosen dari itulah kita bisa melihat bagaimana etika, moral dan sopan santun yang mahasiswa lakukan pada saat perkuliahan dalam jaringan (daring) berlangsung. Perlu diketahui dalam menggunakan metode ini banyak komponen-komponen yang perlu disiapkan selama pembelajaran berlangsung seperti platform teknologi yang dapat digunakan tanpa adanya batasan waktu dan tempat (Handarini & Wulandari, 2020). Dosen dituntut memberikan pengajaran yang baik menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Mahasiswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar dalam proses pembelajaran. Tumbuhnya suatu motivasi belajar yang kuat pasti akan menumbuhkan suatu kemandirian. Adanya suatu motivasi belajar maka juga akan mendorong

timbulnya kemandirian belajar mahasiswa, karena dengan mempunyai suatu motivasi seorang mahasiswa terdorong oleh adanya semangat dan gairah untuk merubah sikap menjadi mandiri. Beberapa alasan mengapa anak tidak bisa mandiri belajar salah satunya adalah karena tidak adanya motivasi dalam belajar, tidak adanya motivasi tidak akan tercipta kemandirian. Kemandirian juga dapat dijadikan sebagai salah satu indikator pencapaian keberhasilan dalam upaya untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan maka perlu ditumbuhkan dan dikembangkannya kemandirian anak yang tentunya didorong oleh adanya motivasi untuk belajar dan memiliki kreativitas dalam belajar. Faktor penduga berikutnya adalah Motivasi Belajar. Istilah motivasi berasal dari kata baha latin yaitu "*movere*" yang berarti menggerakkan (*to move*). Menurut Hamzah (2010: 1) "Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku". Motivasi dapat tercipta jika adanya dorongan suatu usaha yang mendasari seseorang untuk melakukan sesuatu dan memiliki hasrat dan gairah yang tinggi. Dengan demikian dapat dimengerti bahwa motivasi adalah suatu sikap yang timbul dari dalam diri seseorang, dimana sikap tersebut berfungsi untuk menggerakkan seseorang menjadi lebih bergairah dalam belajar.

Motivasi belajar dapat tumbuh karena dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik dapat berupa hasrat dan dorongan kebutuhan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Menurut Purwanto (2011: 60) "Motivasi belajar adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang". Jika dilihat dari pengertian pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu tingkah laku dalam mencapai tujuan yang didorong oleh rangsangan atau gairah dari dalam diri seseorang. Adapun indikator Motivasi Belajar, Menurut Hamzah (2011: 23) adalah: Hasrat dan keinginan untuk berhasil, kegiatan menarik dalam belajar, penghargaan dalam belajar, dorongan dalam belajar, dan cita-cita masa depan. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat tumbuh karena dipengaruhi oleh hasrat dan keinginan mahasiswa untuk

berhasil dengan adanya dorongan, motivasi dan adanya lingkungan belajar yang kondusif dan menarik sehingga memungkinkan seorang mahasiswa dapat belajar dengan baik sehingga terwujudnya harapan dan cita-cita.

Adanya perkuliahan daring maka timbul beberapa permasalahan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan 89,17 persen mahasiswa merasa bahwa pembelajaran tatap muka lebih baik dari pada daring. Mahasiswa beranggapan kuliah daring tidak efektif (Hutasoit, 2020: 88). Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (PP IPNU) pada bulan Mei juga melakukan survei tentang realitas pendidikan tinggi di tengah pandemi COVID-19 dan hasilnya menunjukkan 80,67% mahasiswa di Indonesia belum mendapatkan dukungan pembelajaran daring dari perguruan tinggi tempat mereka belajar. Padahal, mereka diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran melalui internet. Adapun mengenai efektivitas metode daring (belajar dari rumah), mayoritas mahasiswa menjawab tidak efektif, yakni sebesar 69,45%, sedang yang menjawab efektif 24,58%, 2,63% kurang efektif, 1,91% tidak tahu, dan 1,43% menjawab lainnya, (Rochim, 2020:88). Berdasarkan survei KEMENDIKBUD dan PPIPNU maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dimasa pandemi tidak efektif.

IKIP PGRI pontianak merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Kalimantan Barat bergerak di bidang kependidikan. IKIP PGRI pontianak memiliki 4 fakultas yaitu FPMIPATEK, FIPPS, Fakultas Bahasa dan Seni, Fakultas Olahraga dan Kesehatan. Program studi yang ada di IKIP PGRI Pontianak ada 11 yaitu pendidikan Matematika, pendidikan Fisika, pendidikan Biologi, pendidikan Teknologi Informasi dan komputer (TIK), pendidikan Geografi, pendidikan Sejarah, pendidikan PPKn, pendidikan BK, pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, pendidikan Bahasa Inggris. IKIP PGRI Pontianak juga merupakan salah satu perguruan tinggi yang merasakan dampak dari covid-19, khususnya di program studi PPKn karena perkuliahan dialihkan dari yang sebelumnya tatap muka menjadi daring. Hal ini menimbulkan beberapa permasalahan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis

terhadap beberapa mahasiswa program studi PPKn , mahasiswa merasa perkuliahan secara daring kurang efektif apalagi ketika mata kuliah praktikum. Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan untuk memahami materi karena belajar sendiri dari rumah. Mahasiswa juga tidak mengetahui apakah tugas yang diberikan telah dikerjakan dengan benar atau tidak. Selain itu, selama perkuliahan daring, tugas yang diterima mahasiswa lebih banyak dari biasanya dan membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam mengerjakan tugas tersebut. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa menjadi terbebani dan stres. mahasiswa juga menyatakan bahwa perkuliahan daring menambah pengeluaran karena harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli kuota internet.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas yang telah dipaparkan, maka masalah umum dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah hubungan pelaksanaan pembelajaran daring dengan motivasi belajar mahasiswa program studi PPKn IKIP PGRI Pontianak?”. Adapun masalah-masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) di program studi PPKn IKIP PGRI Pontianak ?
2. Bagaimanakah motivasi belajar mahasiswa di program studi PPKn IKIP PGRI Pontianak?
3. Apakah terdapat hubungan pelaksanaan pembelajaran daring dengan motivasi belajar mahasiswa di program studi PPKn IKIP PGRI Pontianak?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan secara umum, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan pelaksanaan pembelajaran daring dengan motivasi belajar mahasiswa semester 4 program studi PPKn IKIP PGRI Pontianak”. Berdasarkan tujuan umum tersebut dapat dijabarkan kembali kedalam tujuan khusus yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) di Program Studi PPKn IKIP PGRI Pontianak

2. Untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa di Program Studi PPKn IKIP PGRI Pontianak
3. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran daring di Program Studi PPKn IKIP PGRI Pontianak.

C. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi semua pihak yang berkepentingan dengan pemberian motivasi oleh mahasiswa terhadap pembelajaran daring.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan menguji ada tidaknya hubungan pelaksanaan pembelajaran daring dengan motivasi belajar mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh dilaksanakan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi antara lain :

- a. Menambah wawasan dan juga pengetahuan tentang belajar mengajar dalam jaringan (daring) dan juga hubungannya dengan motivasi belajar peserta didik.
- b. Diberikan kepada dosen dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui belajar mengajar dalam jaringan (daring)
- c. Memberikan informasi tentang program Studi PPKn IKIP PGRI Pontianak sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dalam hal memberikan motivasi peserta didik terkait belajar mengajar dalam jaringan (daring) .
- d. Menjadi sumbangsih bagi para orang tua untuk turut serta membangun motivasi belajar peserta didik melalui belajar mengajar dalam jaringan (daring).

D. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendapatkan batasan yang jelas dalam sebuah penelitian, diperlukan rumusan ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup penelitian dalam tulisan ini terdiri dari variabel penelitian dan penjelasan istilah :

1. Variabel penelitian

Suatu variabel penelitian memiliki konsep-konsep yang dapat dilihat dan dapat diukur. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel menurut Sugiyono (2013:2) mengemukakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, subjek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan definisi tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi menjadi titik sasaran pengamatan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terkait.

a. Variabel bebas

Variabel penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas. Menurut Sugiyono (2013:4) “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat”. Variabel bebas dari penelitian ini adalah perbeljaraan daring.

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) di program studi PPKn IKIP PGRI Pontianak, dengan indikator:
 - a) Kadar interanksi antara mahasiswa dan dosen.
 - b) Pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (*Time andplace flexibility*)
 - c) Menjangkau peserta didik (mahasiswa) dalam cangkupan yang luas (*(potential to reach a global audience)*).
 - d) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*). (Anthonius Palimbong : 2020)

b. Variabel terikat

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013:4) “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dengan aspek-aspek berikut:

- 1) Motivasi belajar mahasiswa, dengan indikator:
 - a. keinginan berhasil.
 - b. penghargaan dalam pembelajaran.
 - c. aktivitas minat belajar.
 - d. ketekunan dalam belajar. (Wijaya & Bukhori (2017))

2. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk membarikan gambaran yang sama antara peneliti dan pembaca untuk memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adapun istilah-istilah tersebut diantaranya:

a. Pembelajaran daring

pembelajaran daring (*online*) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet. Menurut Adhetya Cahyani (2020:132) “Penerapan pembelajaran berbasis online untuk pengajaran dan pembelajaran memiliki dua tantangan utama, yaitu: (1) penerapan pembelajaran berbasis *online* sebagai “alternatif yang sulit bagi siswa”; dan (2) aplikasi berbasis *online* untuk menghasilkan siswa berpengetahuan (*student-based student*), yaitu memanfaatkan berbasis online untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan (*long life learning*) dan meningkatkan produktivitas mereka”. Pembelajaran berbasis online atau jarak jauh diharapkan memberi dampak positif pada siswa dan kemajuan pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini, guru juga mengharapkan partisipasi dan pengasuhan orang tua di rumah untuk mendorong anak-anak mereka agar semangat belajar di rumah, menggunakan fasilitas yang ada dan melakukan kegiatan sesuai dengan

ketetapan pemerintah selama COVID-19.

b. Motivasi belajar.

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini diantaranya adalah intensitas, arah, dan ketekunan. Menurut Sardiman (2012:75) mengemukakan bahwa : motivasi adalah “serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu ingin melakukan sesuatu. Motivasi adalah kekuatan pendorong yang ada didalam diri seseorang individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan”. Adapun dimaksudkan dengan pemberian motivasi adalah kekuatan atau pendorong yang dilakukan dosen kepada mahasiswa untuk membangkitkan dan meningkatkan semangat belajar mahasiswa khususnya mahasiswa prodi PPKn untuk mencapai tujuan belajar seperti yang diharapkan.

c. Pemahaman belajar

Pemahaman belajar adalah sejauh mana mahasiswa dapat memahami materi yg telah didapatkan selama mengikuti perkuliahan daring.